

Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari

Baiq Mustika Cahayaningsih<sup>1</sup>; Siti Rohana Hariana Intiana<sup>2</sup>; Rahmad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: [baiqmustikacahayaningsih@gmail.com](mailto:baiqmustikacahayaningsih@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Gunungsari. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Gunungsari yang berada di kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode verifikasi dan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari. Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung bersumber dari guru bahasa Indonesia kelas XI IPS. Data observasi diperoleh menggunakan lembar observasi dengan menggunakan skala *likert* pada aktivitas guru dan menggunakan skala *Guttman* pada lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor 96,1% dengan mendapatkan kategori sangat sesuai dan hasil observasi siswa mendapatkan skor 22,85 dengan kategori sangat baik. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata kunci:** aktivitas guru, aktivitas siswa, Bahasa Indonesia, *Problem Based Learning*

**Analysis of the Application of the Problem Based Learning Model in Class Indonesian Subjects XI IPS SMAN 1 Gunungsari**

**Abstract:** This study aims to analyze the application of the *Problem Based Learning* learning model in Indonesian language subjects for class XI at SMAN 1 Gunungsari. This research was conducted at SMAN 1 Gunungsari which is in the Gunungsari sub-district, West Lombok district in the even semester of the 2022/2023 school year. This type of research is qualitative research with verification methods and descriptive quantitative research. Sources of data from this study were Indonesian language teachers in class XI IPS and students in class XI IPS SMAN 1 Gunungsari. Data collection methods in this study were obtained from interviews, observation, and documentation. The interviews were conducted directly from the Indonesian language teacher for class XI IPS. Observation data was obtained using an observation sheet using a *Likert* scale on teacher activity and using the *Guttman* scale on student activity observation sheets. Based on the results of observations of teacher activity, a score of 96.1% was obtained in the very appropriate category and the results of student observations obtained

a score of 22.85 in the very good category. Documentation is obtained by collecting supporting documents in research. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model in Indonesian language subjects for class XI IPS SMAN 1 Gunungsari is well implemented and in accordance with the standard steps of the Problem Based Learning learning model.

Keywords: teacher activity, student activity, Indonesian, *Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas (Rusman, 2011: 232). Siswa harus mampu secara kritis mengidentifikasi informasi dengan melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah. Siswa yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang baik di kelas tentu saja dituntut oleh seorang guru. Guru juga harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar keinginan siswa untuk belajar semakin meningkat. Banyak penelitian terdahulu yang membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas. Namun, sebagian besar berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dan hanya berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sebagian besar diteliti pada mata pelajaran matematika dan IPA. Adapun pada penelitian ini akan berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Gunungsari atas nama Muhammad Burhan Rozi S.Pd pada tanggal 25 Februari 2023, berdasarkan pendapatnya guru bahasa Indonesia kelas XI pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas. Namun, saat menerapkan model pembelajaran tersebut guru merasa aktivitas yang dilakukan di dalam kelas berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Gunungsari bernama Alyana Balqis pada tanggal 16 Maret 2023 untuk menanyakan terkait cara guru bahasa Indonesia saat mengajar di kelas. Menurut pengakuan siswa, guru bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Gunungsari tersebut memang sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* namun guru tidak memaparkan tujuan pembelajaran dengan baik, guru hanya memberikan permasalahan dan latihan soal yang harus di kerjakan oleh siswa, lalu langsung meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas. Padahal, jika berpatokan dengan standar model pembelajaran *Problem Based Learning* tahap-tahap dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan oleh seorang guru.

Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk melihat dan mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Belum ada penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Gunungsari. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari”.

## LANDASAN TEORI

Penelitian yang baik didasari dengan teori yang sesuai. Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang berisi tentang pendapat serta pandangan dari beberapa ahli yang relevan sesuai

dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya Generasi Emas Indonesia 2045. Generasi Indonesia yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Pembelajaran kurikulum 2013 menjadi media menumbuhkan berbagai kompetensi.

### 2. Model Pembelajaran

Menurut Komaruddin (2000: 152), model dapat dipahami sebagai berikut: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati, (3) suatu asumsi, data-data, dan inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa, sedangkan menurut Sagala (2010 :62), Model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Istilah model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan proses berpikir. Di dalam proses belajar mengajar pembelajaran diartikan sebagai suatu proses antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan, misalnya dengan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan rata-rata peserta didik.

Jadi, model pembelajaran adalah strategi guru dalam melakukan pembelajaran dikelas. Setiap materi membutuhkan strategi yang berbeda maka seorang guru harus bertindak kreatif agar siswa juga mampu lebih cepat dan memahami pelajaran yang di sampaikan dengan baik (Trianto 2009: 22).

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Rusman (2011: 232), model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengharapkan peserta didik untuk mampu memecahkan suatu masalah yang di berikan oleh guru. Model pembelajaran ini menantang peserta didik agar mampu bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang nyata.

Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model dalam proses pembelajaran yang menyajikan masalah yang sesuai dengan kenyataan yang berguna untuk peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial dari materi yang dipelajari.

#### a. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Irzani, (2009: 50), Tujuan utama model pembelajaran adalah berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan

sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Hal senada diungkapkan oleh Ibrahim dan Nur (dalam Trianto, 2009: 6), proses belajar mengajar berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar sebagai orang yang lebih dewasa melalui keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah agar bertanggung jawab serta mandiri.

#### b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut, Satyasa (dalam Supinah 2010: 24), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan (2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata siswa (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan yang diberikan (4) memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar sendiri (5) menggunakan kelompok kecil (6) menuntut siswa untuk menjelaskan kepada teman-teman lain apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

#### c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Sanjaya (2009: 214), terdapat beberapa ciri utama model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, lalu menghafalkan materi yang diberikan oleh guru.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- c. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

#### d. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Prinsip-prinsip model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikonsepskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar (*Basic Concept*)
- b. Pendefinisian Masalah (*Defining The Problem*)
- c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*),
- d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange Knowledge*).
- e. Penilaian (*Assessment*).

#### e. Langkah-Langkah (sintaks) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Proses menyelesaikan masalah dalam model pembelajaran ini berimplikasi pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

Tabel 1  
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa
Awal	Kegiatan awal	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
1	Mengorientasikan siswa terhadap masalah.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKS.

3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Aktivitas siswa dalam menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Aktivitas siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
6	Menutup pembelajaran	Partisipasi siswa dalam mempresentasikan dan menyampaikan hasil diskusi

Sumber: Irzani (2010) Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012)

#### f. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas tentu saja harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Kemendikbud, 2012: 359) sebagai berikut.

1. Masalah
2. Keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Kemampuan awal peserta didik

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Arends (dalam Trianto, (2014: 68)), keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- a) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- b) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selain memiliki kelebihan, *Problem Based learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Wina Sanjaya (2008: 221), kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- a) Siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan pada saat belajar mengajar di kelas karena siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan.
- b) Persiapan strategi pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode verifikasi. Metode verifikasi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang menguji kebenaran ilmu-ilmu di dalam bidang pendidikan yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dalam bentuk angka-angka (Sugiono, 2021: 16). Adapun pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran umum atau penjelasan mengenai karakteristik pencapaian hasil penelitian sebagai mana adanya (Amalia dkk., 2022: 58). Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada guru bahasa Indonesia, observasi dengan mengisi lembar observasi

aktivitas siswa dan guru, serta dengan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari dan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari bernama Marsita Nurul H., S.P.d.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini ditinjau dari nilai atau skor yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS di SMAN 1 Gunungsari. Kemudian, hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI IPS dan beberapa catatan deskripsi pada saat pengisian lembar observasi oleh observer (pengamat).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Guru menjelaskan bahwa guru sedang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini merupakan suatu dukungan dari pihak sekolah baik itu guru lain maupun kepala sekolah, Pihak sekolah mendukung karena model pembelajaran ini mampu memotivasi siswa bahwa semua materi tidak hanya bersumber pada guru dan mampu memberikan wawasan yang lebih kepada siswa. Saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sekolah siap menyiapkan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar. Bahkan, guru sendiri menyiapkan bahan ajar seperti materi maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada saat proses belajar mengajar siswa seringkali mendapatkan kendala seperti tidak adanya buku paket, belum membaca materi, dan sebagainya.

Pada penelitian ini hasil lembar observasi diperoleh berdasarkan observasi yang dilaksanakan langsung di kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari. Berdasarkan pedoman kriteria aktivitas guru terkait kategori dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tingkat penguasaan dalam kelas terdapat lima kategori yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Berdasarkan lima kategori tersebut terdapat kategori sangat tidak sesuai jika tingkat penguasaan guru kurang dari 55%, kategori tidak sesuai jika penguasaan guru antara 55% hingga 65%, kategori cukup sesuai jika penguasaan guru antara 65% hingga 80%, kategori sesuai jika penguasaan guru antara 80% sampai 90%, lalu kategori sangat sesuai jika tingkat penguasaan guru lebih dari 90% (Nurkencana, 1990). Berdasarkan observasi aktivitas guru pada penelitian ini sesuai dengan lembar observasi sebagai instrumen penilaian, dapat dilihat ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada tabel berikut.

Tabel 2  
Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tahap	Indikator	Skor Indikator	
		TS	S
Awal	Kegiatan awal		2
1	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	1	2
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar		4
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok		4
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		3
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		4
6	Menutup pembelajaran		6
Total Skor		1	25

Pada tabel 2, dalam menganalisis tingkat penguasaan guru, dapat dilihat bahwa guru bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari mendapatkan total skor 25 pada jawaban

Sesuai (S) dan mendapat skor 1 pada jawaban Tidak Sesuai (TS). Jika berpedoman dengan kriteria aktivitas guru yang sudah dipaparkan pada tabel 1.1, tingkat penguasaan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari mendapatkan skor 96,1% dengan mendapatkan kategori sangat sesuai. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tami (2020), yang memperoleh hasil sangat sesuai pada aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah (2016), dari penelitian yang dilakukan terdapat aktivitas guru yang tidak diterapkan dengan benar oleh guru seperti pada tahap membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pada tahap menutup pembelajaran, guru tidak menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari pada penelitian ini sudah sangat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pedoman kriteria aktivitas siswa dalam kategori analisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Berdasarkan lima kategori tersebut diperoleh interval sangat tidak baik jika skor interval kurang dari 7,01. Perolehan interval tidak baik di peroleh pada interval 7,01 sampai 11,07, perolehan interval cukup baik terdapat pada skor interval 11,07 sampai 16,03, perolehan kategori baik terdapat pada skor interval 16,03 sampai 20,09. Lalu, kategori sangat baik terdapat pada skor interval lebih dari 20,09. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari terdiri dari 7 tahapan yang masing-masing terdiri dari 3 deskriptor. Berdasarkan lembar observasi tersebut, terdapat ringkasan hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas XI IPS yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3  
Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Kelas

Tahap	Hari/tanggal			
	XI IPS 1 30/05/23	XI IPS 2 24/05/23	XI IPS 3 26/05/23	XI IPS 4 30/05/2023
	Skor Indikator			
1	3,3	4	3,6	3,3
2	2,3	2,6	3	2,6
3	3	3,6	3,3	3,3
4	3	3,3	3,3	3
5	3	4	3,6	3,6
6	3,3	3	3,3	3,3
7	3,3	3,6	3,6	3,3
Jumlah skor	21,2	24,1	23,7	22,4
Skor rata-rata	22,85		Sangat baik	

Aktivitas yang dilakukan siswa saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh guru di kelas XI IPS di SMAN 1 Gunungsari ini sudah sangat baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti dalam indikator tahap 2 yakni pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kelas XI IPS pada tahap ini perlu lebih aktif lagi dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait penjelasan yang

kurang jelas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhreisyi (2016), dalam penelitiannya siswa tidak aktif dalam memberikan tanggapan saat proses diskusi, sehingga pada skor deskriptor terkait antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada bagian ini mendapatkan skor terendah. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena mendapatkan skor 22,85 dengan kategori sangat baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari terlaksana dengan baik karena mendapatkan dukungan dari pihak sekolah maupun guru-guru lain. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru mendapatkan skor 96,1% dengan kategori sangat sesuai sedangkan pada observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor indikator keseluruhan adalah 22,85 dengan kategori sangat baik. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas XI IPS SMAN 1 Gunungsari sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berlaku. Adapun saran yang dapat menjadi keberlanjutan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas dengan objek penelitian yang lebih luas. Selain itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhreisyi, Siti Hilmutiah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 47 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Mataram.
- Ibrahim,R. (2012). Kurikulum dan pembelajaran.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, M, dan Nur, M. (2000). Pengajaran Berdasarkan Masalah.Surabaya: University Press.
- Meilasari, Selvi, and Upik Yelianti. (2020). Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah.*BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*.3(2).(Hlm.195-207).
- Nurkencana, Wayan. (1990). Evaluasi hasil belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 6(1).(Hlm.47-55).
- Rusman. (2011). Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sarah, Yuni. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Aktivitas dan



Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Semester Genap SMPN 4 Lingsar Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Mataram.

Sari, A. R. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13. Penerbit NEM.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D.Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif.TKI). Jakarta:Kencana.

Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.